

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 TONGAS PROBOLINGGO

The Role of Teachers in Fostering Discipline among Students at SMAN 1 Tongas Probolinggo

Sinta Ma'sumah

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
sintamasumah27@gmail.com

Khoridatul Husnia

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
khoridahusnia@gmail.com

Lailatul Izzah

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
lailaizzah054@gmail.com

Lailatun Ni'mah

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
lailatunnimahnimah709@gmail.com

Istifaur Rosidah

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
istirosidah15@gmail.com

Khoiriyah

Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia
riyaahmad050@gmail.com

Keywords	Abstract
Disiplin Siswa Pendidikan Karakter Peran Guru	<i>This article aims to examine the role of teachers, particularly teachers of Islamic Religious Education (PAI), Guidance and Counseling (BK) and student affairs, in instilling discipline in students at State Senior High School (SMAN) 1 Tongas, Probolinggo Regency. This article employs a</i>



qualitative and descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model. The research findings indicate that all teachers at SMAN 1 Tongas serve as role models in fostering students' disciplined character. PAI teachers play a role in internalizing student discipline through classroom and extracurricular learning. BK teachers play a role in helping students understand positive discipline rules and providing support when violations occur. In addition to the teachers' roles, the instillation of student discipline is carried out through verbal and written media such as posters, as well as through the school's positive culture.

Artikel ini bertujuan menelaah peran guru, khusus Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tongas Kabupaten Probolinggo. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru di SMAN 1 Tongas berperan sebagai teladan dalam penanaman karakter disiplin siswa. Guru PAI berperan menginternalisasikan disiplin siswa melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Guru BK dan Kesiswaan berperan membantu siswa memahami aturan disiplin positif dan mendampingi ketika terjadi pelanggaran. Selain peran guru, penanaman karakter disiplin siswa melalui media lisan dan tulisan seperti poster, serta melalui budaya positif sekolah.

Received	Revised	Accepted	Available Online
7 Desember 2025	30 Januari 2026	1 Maret 2026	31 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan budaya (Salsabila and Diana 2021). Dalam situasi demikian, pembentukan karakter siswa menjadi bagian penting dari proses pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian, cakap, serta bertanggung jawab (Kadir 2021). Nilai karakter yang berperan besar dalam pencapaian tujuan tersebut adalah kedisiplinan, karena kedisiplinan menjadi dasar bagi munculnya perilaku positif seperti ketertiban, tanggung jawab, dan konsistensi (Fatni 2022).



Dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa, guru memiliki kedudukan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi teladan yang memengaruhi perilaku siswa melalui interaksi langsung di lingkungan sekolah (Panjaitan et al. 2024). Peran ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Shodiqoh and Sutoyo 2022). Keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh keteladanan, konsistensi, dan pola pembiasaan yang diberikan guru secara terus-menerus (Salsabila and Diana 2021).

Dalam perkembangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah menjalankan berbagai program yang menekankan pendidikan karakter, termasuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka (Aysah, Muslimah, and Hidayati 2025). Meskipun demikian, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tantangan kedisiplinan masih sering dijumpai di sekolah menengah (Shodiqoh and Sutoyo 2022). Fenomena seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan kurangnya kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban belajar masih menjadi persoalan yang perlu perhatian khusus (Sofiyatul Amalinda, Iwan 2024). Hal ini mencerminkan bahwa penguatan kedisiplinan membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh, tidak hanya berbasis aturan, tetapi juga menyentuh aspek lingkungan dan perilaku sehari-hari.

Lingkungan belajar yang tertib, terstruktur, dan konsisten merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku disiplin siswa (Fatni 2022). Menurut teori manajemen kelas oleh *Emmer* dan *Sabornie*, keteraturan dan kejelasan aturan mampu menciptakan kondisi belajar yang stabil, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai kedisiplinan melalui pengalaman sehari-hari (Hayati, Muslim, and Al 2022). Lingkungan demikian dapat terbentuk apabila guru mampu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, menghadirkan suasana belajar yang kondusif, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa (Collins et al. 2021). Melalui interaksi yang suportif, pemberian batasan yang jelas, serta pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan, guru tidak hanya memandu perilaku siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan regulasi diri sebagai fondasi karakter disiplin yang melekat (Kadir 2021).

Pada tingkat sekolah menengah, pembinaan kedisiplinan masih menjadi aspek yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Misalnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tongas Probolinggo masih dijumpai sebagian siswa yang belum konsisten dalam menerapkan kedisiplinan, seperti ketepatan waktu masuk kelas dan keteraturan mengikuti kegiatan pembelajaran. Fenomena ini tidak menunjukkan kelemahan institusi, tetapi merupakan kondisi umum yang dialami banyak sekolah dalam menghadapi masa perkembangan remaja. Oleh karena itu, peran guru dalam penguatan kedisiplinan menjadi semakin penting untuk dipahami secara mendalam guna memastikan pembinaan karakter berjalan optimal.



Penelitian mengenai kedisiplinan siswa pada tingkat sekolah menengah telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara efektif (Addawiyah and Kasriman 2023). Artikel terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan karakter dengan tingkat kedisiplinan siswa (Sofiyatul Amalinda, Iwan 2024). Kedisiplinan berperan penting dalam mendukung *self-regulated learning* siswa. Sedangkan budaya sekolah yang positif merupakan faktor kunci dalam membentuk dan mempertahankan perilaku disiplin secara berkelanjutan (Aysah et al. 2025).

Meskipun demikian, kajian mengenai kedisiplinan siswa cenderung berfokus pada aspek umum dan belum mengkaji secara mendalam implementasi peran guru dalam pendekatan yang terintegrasi antara keteladanan, pembelajaran aktif, pendekatan spiritual, serta budaya sekolah (Sofiyatul Amalinda, Iwan 2024). Selain itu, penelitian pada konteks sekolah tertentu, khususnya di SMAN 1 Tongas, masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menghadirkan analisis komprehensif mengenai peran guru sebagai teladan, fasilitator pembelajaran, pembimbing spiritual, serta bagian dari budaya sekolah yang terintegrasi, sekaligus memberikan kontribusi empiris terkait penerapan disiplin positif dan konseling restoratif.

Artikel ini diarahkan untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan, pengelolaan lingkungan kelas, serta pembiasaan yang terstruktur di MAN 1 Tongas. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai proses pembentukan kedisiplinan siswa dan berkontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah menengah.

B. METODE

Metode penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa (Putra 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara natural dan komprehensif, sehingga berbagai pengalaman, strategi, serta dinamika interaksi yang berlangsung dalam konteks pendidikan dapat terlihat dengan jelas (Umi Sumiati As and Sofyan Mustoip 2023). Desain deskriptif memungkinkan penyajian fakta yang aktual, sehingga makna yang terkandung dalam praktik pembinaan kedisiplinan dapat ditangkap secara utuh (Widiastuti and Cholimah 2023).

Lokus penelitian di SMAN 1 Tongas yang berlokasi di Jl. Raya Lumbang RT 16 RW 07, Tongas Wetan, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pemilihan lokus riset dilakukan secara purposif, karena SMAN 1 Tongas memiliki program pembinaan kedisiplinan siswa dan implementasi nilai karakter melalui berbagai aktivitas pendidikan.





Gambar 1. SMAN 1 Tongas Probolinggo

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah: *Pertama*, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam penanaman nilai moral yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan internal. *Kedua*, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Kesiswaan yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan penanganan pelanggaran kedisiplinan siswa.

Observasi dilakukan dengan teknik observasi non-partisipan untuk memperkaya pemahaman mengenai praktik kedisiplinan yang berlangsung dalam keseharian siswa di SMAN 1 Tongas.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan pedoman semi terstruktur, agar pemaparan informan tetap terarah namun tetap memberi ruang bagi penjelasan yang luas dan mendalam (Wahyudi 2020). Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam atas persetujuan informan, lalu ditranskripsikan secara sistematis untuk keperluan analisis. Dokumentasi dan catatan lapangan digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat keakuratan data (Widiastuti and Cholimah 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kadir 2021). Reduksi data dengan memilah informasi yang relevan dan memfokuskan pada aspek yang sesuai tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian tematik untuk memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis dengan meninjau pola, kecenderungan, dan hubungan antardata. Kredibilitas temuan diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian serta keandalan informasi (Putri and Prahesti 2025).



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan kepada Siswa

SMAN 1 Tongas menjadikan kedisiplinan sebagai elemen krusial dalam pembentukan karakter siswa yang didukung praktik pembiasaan konsisten dan keteladanan dari guru. Kedisiplinan menurut bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga proses internalisasi nilai moral yang membentuk kesadaran diri (Darmawan, Husein, and Suarmika 2024). Hal ini sejalan dengan gagasan Lickona bahwa karakter terbentuk melalui tiga unsur, yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik secara konsisten (Febiantoni 2022). Pendekatan yang digunakan oleh guru mencerminkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan kapabilitas yang berbeda, sehingga penerapan strategi disiplin bersifat humanis dan adaptif (Fatni 2022).

Dalam konteks kedisiplinan, guru berperan penting dalam memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari, seperti ketepatan waktu dan konsistensi dalam pengajaran. Pak Salikin selaku Guru PAI menyatakan:

“uru harus mencontohkan kedisiplinan melalui sikap dan perilaku diri sendiri, karena siswa lebih mudah meniru daripada hanya mendengar.”

Keteladanan guru menjadi strategi utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa, karena guru berfungsi sebagai model yang secara langsung diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Bu Nur selaku Guru PAI memaparkan:

Kedisiplinan tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi harus dibiasakan melalui aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan kedisiplinan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan pada proses habituasi yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Pembinaan kedisiplinan di SMAN 1 Tongas melalui kombinasi keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Tongas hadir tepat waktu, memulai pembelajaran secara terstruktur, serta membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, siswa menjalankan sistem piket kelas secara rutin dan mengikuti aturan pembelajaran dengan tertib. Temuan observasi memperkuat bahwa praktik kedisiplinan telah diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari di kelas.

Apabila siswa terlambat masuk sekolah, maka Guru BK dan Kesiswaan langsung memberikan pembinaan melalui pendekatan dialogis, berupa pengarahan, nasihat, dan refleksi atas pelanggaran yang dilakukan. Proses pembinaan berlangsung dalam suasana edukatif dan tidak represif, sehingga siswa didorong untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya secara sadar.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah pembinaan melalui tulisan berupa poster di lingkungan sekolah sebagai media penguatan nilai kedisiplinan. Poster tersebut memuat pesan pembiasaan positif



seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai, sehingga berfungsi sebagai pengingat visual yang konsisten bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



Gambar 2. Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Lisan dan Tulisan

Dalam praktik pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mendorong terbentuknya tanggung jawab dan kedisiplinan akademik.

Temuan artikel ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan *self-regulation* siswa (Aysah et al. 2025). Namun berbeda dengan penelitian (Collins et al. 2021) yang menempatkan pembelajaran aktif sebagai faktor utama pembentuk disiplin. Artikel ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran aktif menjadi lebih optimal ketika diintegrasikan dengan keteladanan guru serta pembiasaan nilai religius dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan refleksi setelah pembelajaran turut memperkuat internalisasi nilai disiplin. Siswa diajak mengevaluasi perilaku dan proses belajar yang telah dilakukan, sehingga kedisiplinan berkembang sebagai kesadaran internal. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui proses reflektif yang berkelanjutan (Salsabila and Diana 2021).

Budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Nilai-nilai seperti disiplin waktu, religiusitas, kesepakatan kelas, hubungan sosial, dan kepedulian lingkungan diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sekolah. Poster disiplin positif memperkuat temuan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga divisualisasikan dalam



bentuk tulisan. Hal ini mendukung teori *school climate* yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa (Kadir 2021).

Secara keseluruhan, temuan artikel ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di SMAN 1 Tongas dilakukan melalui integrasi keteladanan guru, pembelajaran aktif, refleksi, pendekatan spiritual, serta budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shodiqoh and Sutoyo 2022) yang menekankan pentingnya keteladanan guru, namun memiliki perbedaan mendasar pada aspek integrasi pendekatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penanaman Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fondasi pembentukan akhlak mulia siswa dan menjadi bagian penting dari visi sekolah dalam membentuk lulusan yang berkarakter. Pembinaan disiplin melalui pendekatan *positive discipline*, yaitu kedisiplinan yang bersifat mendidik, tanpa kekerasan, serta berorientasi pada perubahan perilaku siswa. Pendekatan ini sesuai teori Jane Nelsen yang menekankan pentingnya empati, komunikasi, dan konsekuensi logis dalam membentuk perilaku disiplin (Sari, Dalimuthe, and Conia 2023).

Efektivitas pembinaan kedisiplinan di SMAN 1 Tongas tidak hanya berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, terutama peran Guru PAI serta Guru BK dan Kesiswaan. Guru PAI berperan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan Guru BK dan Kesiswaan berperan mendampingi siswa yang melakukan pelanggaran dengan membantu mereka memahami aturan serta memberikan bimbingan agar dapat kembali mengikuti tata tertib dengan kesadaran diri. Dalam hal ini, Guru BK dan Kesiswaan tidak diposisikan sebagai “penegak hukuman”, melainkan sebagai fasilitator perkembangan karakter siswa (Sofiyatul Amalinda, Iwan 2024). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bu Elvia selaku Guru BK dan Kesiswaan berikut ini:

Guru BK membantu siswa memahami aturan disiplin positif dan mendampingi ketika terjadi pelanggaran.

Dengan demikian, Guru BK dan Kesiswaan di SMAN 1 Tongas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembentukan kesadaran disiplin siswa. Didukung peran semua guru melalui keteladanan. Guru MAN 1 Tongas aktif menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian sebagai contoh nyata bagi siswa. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena siswa tidak hanya menerima aturan secara verbal, tetapi juga melihat implementasinya secara langsung dalam perilaku guru.

Koordinasi antar guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Tongas. Guru, Wali Kelas, Guru BK, dan Guru Kesiswaan bekerja sama dalam memberikan pembinaan yang konsisten dan tidak tumpang tindih. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai disiplin yang ditanamkan di kelas selaras dengan aturan sekolah secara keseluruhan. Konsistensi dalam penegakan aturan menjadi krusial, mengingat siswa pada usia remaja cenderung peka terhadap ketidakadilan dan perbedaan perlakuan (Aysah et al. 2025). Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner bahwa perilaku



individu dipengaruhi *microsystem*, yaitu lingkungan terdekat seperti sekolah (Panjaitan et al. 2024). Jadi, keseragaman pesan disiplin dari seluruh guru memperkuat internalisasi nilai dalam diri siswa.

Budaya positif di SMAN 1 Tongas menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Nilai-nilai positif seperti disiplin waktu, religiusitas, kesepakatan kelas, hubungan sosial, dan kepedulian lingkungan memberikan kerangka norma yang jelas bagi seluruh warga sekolah. Budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga sebagai panduan perilaku harian yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Ketika aturan diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh guru, siswa akan memaknai kedisiplinan sebagai bagian dari budaya bersama, bukan sekadar tuntutan individual. Hal ini sejalan dengan Emmer dan Sabornie yang menyatakan bahwa *school climate* yang positif ditandai dengan norma yang kuat, konsistensi aturan, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin (Djumiati et al. 2024).

Di sisi lain, pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Tongas menghadapi berbagai hambatan. Keragaman latar belakang siswa, kondisi keluarga, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa mengalami hambatan internal, seperti rendahnya motivasi, pengaruh pergaulan, atau tekanan dari kondisi keluarga, sehingga pembentukan disiplin menjadi kurang optimal. Dalam perspektif psikologi perkembangan, kondisi ini sejalan dengan pandangan Havighurst yang menyatakan bahwa kegagalan individu dalam memenuhi *developmental tasks* dapat memengaruhi perilaku sosialnya (Shodiqoh and Sutoyo 2022).

Hambatan tersebut memerlukan strategi pembinaan yang adaptif melalui pendekatan diferensiasi yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa. Selain itu, penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang penting, mengingat keluarga sebagai bagian dari *microsystem* memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak (Aysah et al. 2025). Hambatan internal seperti rendahnya motivasi dapat diatasi melalui konseling dan penguatan motivasi intrinsik sebagaimana dalam *Self-Determination Theory* oleh Deci dan Ryan (Ngulandari et al. 2024). Pembentukan kelompok sebaya yang positif menjadi strategi efektif dalam menyeimbangkan pengaruh lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif dan konseling restoratif yang diterapkan di SMAN 1 Tongas, dapat membantu siswa memahami pelanggaran secara edukatif dan tidak menghakimi. Temuan ini sejalan dengan artikel terdahulu yang menunjukkan bahwa koordinasi antar guru memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter (Rezky Dwika 2025). Selain itu, pendekatan restoratif terbukti efektif dalam menurunkan tingkat pelanggaran siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengkaji peran guru atau pendekatan disiplin secara terpisah, artikel ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa berlangsung melalui integrasi antara peran Guru Kesiswaan, Guru PAI dan Guru BK, serta budaya positif sekolah. Kebaruan artikel ini terletak pada model kolaboratif dan integratif yang menggabungkan pendekatan pedagogis,



psikologis, dan kultural dalam satu sistem pembinaan yang utuh. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan model pembinaan kedisiplinan yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Tongas berlangsung melalui keterkaitan yang sistematis antara peran Guru Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, serta budaya positif sekolah. Untuk memperjelas hubungan antar komponen tersebut, kerangka temuan penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ragam Peran Guru dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Gambar 3 menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Tongas melalui keterkaitan yang sistematis antara peran Guru PAI, Guru BK dan Kesiswaan, serta budaya positif sekolah. Ketiga komponen tersebut saling berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan. *Pertama*, Guru PAI berperan melalui keteladanan, pembelajaran aktif, serta penguatan nilai reflektif dan spiritual, sehingga kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi terinternalisasi sebagai kesadaran moral siswa. *Kedua*, Guru BK dan Kesiswaan berperan melalui penerapan disiplin positif, konseling restoratif, dan pendampingan perilaku yang membantu siswa memahami serta memperbaiki tindakannya secara bertanggung jawab. *Ketiga*, Budaya positif sekolah menjadi konteks pendukung yang memperkuat pembiasaan disiplin melalui nilai-nilai yang diterapkan



secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Walhasil, pembentukan karakter disiplin tidak berlangsung secara parsial, melainkan melalui integrasi berbagai peran dan lingkungan yang saling mendukung, sehingga menghasilkan kedisiplinan sebagai karakter yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan siswa di SMAN 1 Tongas dilakukan melalui pendekatan yang integratif, meliputi keteladanan guru, pembelajaran aktif, pembiasaan, refleksi, serta penguatan nilai religius dan budaya sekolah. Guru PAI serta Guru BK dan Kesiswaan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan melalui contoh nyata, pembinaan yang konsisten, serta pendekatan disiplin positif yang menekankan kesadaran siswa. Temuan artikel juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif serta pembiasaan nilai-nilai religius mampu memperkuat internalisasi kedisiplinan, sehingga tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran diri yang berkelanjutan.

Artikel ini memiliki keterbatasan pada aspek data dan cakupan penelitian. Sumber data hanya berasal dari guru, tanpa melibatkan data dari siswa. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi sekolah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur. Secara implikatif, artikel ini dapat menjadi referensi bagi sekolah menengah dalam mengembangkan model pembinaan kedisiplinan berbasis integrasi antara keteladanan, pembelajaran aktif, disiplin positif, dan penguatan nilai religius sebagai upaya membentuk karakter siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman Kasriman. 2023. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3):1516–24. doi: 10.31949/educatio.v9i3.5837.
- Aysah, Nurul, Muslimah Muslimah, and Sri Hidayati. 2025. "Karakter Disiplin Dalam Membangun Self Regulation Learning Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(2):810–23. doi: 10.55681/jige.v6i2.3904.
- Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." 167–86.
- Darmawan, Rofiq, Ach Munawi Husein, and Putu Eka Suarmika. 2024. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas v Sd Muhammadiyah 1 Panarukan." *Cendekia Pendidikan* 3(4):20. doi: 10.36841/cendekiapendidikan.v3i4.5521.



- Djumiati Djumiati et al. 2024. "Pengaruh Iklim Sekolah Dan Disiplin Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Di Jakarta." *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma* 8(1):34–51. doi: 10.47861/dhammavicaya.v8i1.1640.
- Fatni, Rosdelin. 2022. "Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):7–13. doi: 10.56393/pijar.v2i1.966.
- Febiantoni, Fungki. 2022. "Nilai-Nilai Karakter Peristiwa Isra Mi'raj Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Humanika* 22(1):41–64. doi: 10.21831/hum.v22i1.43855.
- Hayati, Rini, Universitas Muslim, and Nusantara Al. 2022. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong." 3(2):93–104.
- Kadir, Muntasir A. 2021. "Penerapan Program Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMK Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di SMK Swasta Jamiah Al-Aziziyah Samalanga." ... *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9439:226–36.
- Ngulandari et al. 2024. "Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students." *Journal of Family Sciences* 117–31. doi: 10.29244/jfs.vi.49888.
- Panjaitan, Keiza, Selviana Selviana, Friscilla Wulan Tersta, and Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(4):2820–33. doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6778.
- Putra, Eka Mahendra. 2025. "Konsep Umum Penelitian Kualitatif Pada Ranah Pendidikan." *Dabzain Nur* 15(1):10–17. doi: 10.69834/dn.v15i1.282.
- Putri, Marlina Arestin, and Swantyka Ilham Prahesti. 2025. "Mengintegrasikan Buku 9 Pilar Untuk Pendidikan Karakter Di TK Anak Cerdas Ungaran: Sebuah Studi Implementasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1):10–22. doi: 10.31004/obsesi.v9i1.6674.
- Rezky Dwika, Syamsu. 2025. "Analisis Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 5(2):344–50.
- Salsabila, Siti Salma, and Raden Rachmy Diana. 2021. "Karakter Disiplin Siswa Ditinjau Dari Perspsi Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Kehidupan Sekolah." 9(1).
- Sari, Adinda Maulida, Raudah Zaimah Dalimuthe, and Putri Dian Dia Conia. 2023. "Pengaruh Teknik Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pendahuluan Pendidikan Memiliki Posisi Penting Dalam Kehidupan Manusia (Ridwan , Muhibah , Dkk ., 2020). Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Merupakan Faktor Yang P." *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1(2):114–25.
- Shodiqoh, Amilatus, and Anwar Sutoyo. 2022. "Hubungan Antara Hasil Pendidikan Karakter Dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*



Indonesia 7(2):311–19.

Sofiyatul Amalinda, Iwan, Muhammad Misbahudholam. 2024. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Brakas II.” 09.

Umi Sumiati As, and Sofyan Mustoip. 2023. “Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.” *EduBase : Journal of Basic Education* 4(1):22–28.

Wahyudi, Cahya Dwi Ariyani. 2020. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3692–3701.

Widiastuti, Siwi, and Nur Cholimah. 2023. “Berkisah Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Anak Usia Dini Menuju Era Society 5.0.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4025–37. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4797.

